

## TRANSFORMASI MINDSET DAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN BAGI UMKM DI DESA PERMATA BARU

Muhammad Teguh<sup>1)</sup>, Waldi Novi Yarsah<sup>2)</sup>, Imelda<sup>3)</sup>, Muhammad Fadhli<sup>4)</sup>, Selvia Wulan  
Hajjah<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Taman Siswa, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>[mteguh1961@gmail.com](mailto:mteguh1961@gmail.com), <sup>2</sup>[waldinoviarsah@fe.unsri.ac.id](mailto:waldinoviarsah@fe.unsri.ac.id), <sup>3</sup>[imelda@fe.unsri.ac.id](mailto:imelda@fe.unsri.ac.id), <sup>4</sup>[muhammadfadhli@fk.unsri.ac.id](mailto:muhammadfadhli@fk.unsri.ac.id),  
<sup>5</sup>[selvianurshad@gmail.com](mailto:selvianurshad@gmail.com)

Diterima 14 November 2025, Direvisi 7 Januari 2026, Disetujui 28 Maret 2026

### ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mindset kewirausahaan, keterampilan manajerial, dan kapasitas pemanfaatan teknologi pelaku UMKM di Desa Permata Baru, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Oktober 2025 dengan melibatkan 25 pelaku UMKM melalui pendekatan partisipatif berbasis pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna. Metode pelaksanaan terdiri atas tahapan sosialisasi, pelatihan mindset kewirausahaan dan manajemen usaha, penerapan teknologi produksi dan pemasaran digital, serta pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi program dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, observasi, serta wawancara dengan instrumen kuesioner skala Likert. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 84% peserta mengalami peningkatan pemahaman mindset kewirausahaan, 100% peserta mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, 72% peserta mulai menyusun rencana usaha, dan 80% mengadopsi teknologi tepat guna dalam proses produksi dan pengemasan. Selain itu, terbentuk satu Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang melibatkan 15 pelaku UMKM aktif, serta 56% peserta mengalami peningkatan penjualan sebesar 10–25% pada tahap awal pascaprogram. Program ini terbukti efektif dalam mendorong transformasi UMKM dari usaha berorientasi survival menuju usaha yang lebih terencana, inovatif, dan berdaya saing. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan, serta perluasan jejaring pemasaran berbasis potensi lokal.

**Kata kunci:** *Mindset Kewirausahaan; UMKM Desa; Teknologi Tepat Guna; Pendampingan Usaha; Pemberdayaan Masyarakat.*

### ABSTRACT

This community service program aims to enhance the entrepreneurial mindset, managerial skills, and technological utilization capacity of MSME actors in Permata Baru Village, Ogan Ilir Regency. The activity was conducted on October 23, 2025, involving 25 MSME participants through a participatory approach based on training, mentoring, and the application of appropriate technology. The implementation method consisted of several stages, including socialization, training on entrepreneurial mindset and business management, application of production technology and digital marketing, as well as continuous mentoring and evaluation. Program evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments, observations, and interviews employing a Likert-scale questionnaire. The results indicate that 84% of participants experienced an improvement in entrepreneurial mindset understanding, 100% were able to implement simple financial record-keeping, 72% began developing business plans, and 80% adopted appropriate technology in production and packaging processes. In addition, one Joint Business Group (KUB) involving 15 active MSME actors was established, and 56% of participants experienced an increase in sales ranging from 10–25% in the initial post-program period. The program proved effective in transforming MSMEs from survival-oriented businesses into more planned, innovative, and competitive enterprises. Program sustainability should be supported through structured follow-up mentoring, institutional strengthening, and the expansion of marketing networks based on local potential.

**Keywords:** *Entrepreneurial Mindset; Rural MSMEs; Appropriate Technology; Business Mentoring; Community Empowerment.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial-ekonomi masyarakat tanpa dibatasi oleh ruang dan jarak. Perkembangan internet sebagai salah satu bentuk teknologi komunikasi yang tumbuh pesat menjadikan era digital sebagai faktor krusial dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, termasuk kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Peningkatan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha UMKM (Evita Purnaningrum, Rafikayati, & Dyatmika, 2022). Oleh karena itu, masyarakat perlu menumbuhkan kreativitas dan inovasi sebagai bagian dari penguatan kewirausahaan guna meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pengembangan perilaku dan pola pikir kewirausahaan UMKM di era digital merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kinerja usaha. Sugiarti et al. (2022) menekankan bahwa penguatan *mindset* kewirausahaan menjadi prasyarat penting bagi UMKM agar mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Herlandy et al. (2022), Muljani et al. (2019), serta Surianto dan Umaimah (2020) yang menyimpulkan bahwa *mindset* yang terbuka dan berkembang mendorong pelaku usaha lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi. Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada konteks wilayah perkotaan atau UMKM yang telah memiliki akses memadai terhadap pelatihan dan teknologi.

Berbeda dengan konteks tersebut, UMKM di wilayah perdesaan, khususnya di Desa Permata Baru, masih menghadapi keterbatasan struktural dan kultural. Desa Permata Baru memiliki potensi ekonomi berbasis UMKM yang cukup besar. Berdasarkan data pemerintah desa tahun 2024, terdapat lebih dari 40 pelaku UMKM dengan bidang usaha yang beragam, seperti pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner lokal. Namun, hasil observasi awal dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional, berorientasi pada aktivitas produksi jangka pendek, dan belum didukung oleh perencanaan pengembangan usaha yang terukur.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya saing produk dan terbatasnya peningkatan pendapatan pelaku usaha. Permasalahan mendasar yang teridentifikasi adalah lemahnya *mindset* kewirausahaan, yang tercermin dari pola pikir yang relatif statis, rendahnya keberanian berinovasi, serta keterbatasan kemampuan dalam membaca peluang pasar. Pelaku

UMKM juga cenderung enggan memanfaatkan teknologi digital sebagai strategi pemasaran dan pengembangan usaha. Temuan ini sejalan dengan Sulisty (2017) yang menyatakan bahwa penguatan pola pikir kewirausahaan merupakan tantangan utama dalam pengembangan UMKM perdesaan. Namun, berbeda dari penelitian terdahulu, kondisi di Desa Permata Baru menunjukkan adanya keterbatasan pendampingan berkelanjutan yang menyebabkan pelaku UMKM belum mampu mentransformasikan pengetahuan kewirausahaan ke dalam praktik usaha sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti akses informasi, literasi digital, dan jejaring pemasaran semakin memperkuat permasalahan UMKM desa. Sebagian besar mitra mengakui belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen usaha, pencatatan keuangan, serta strategi pengembangan pasar yang berorientasi jangka menengah dan panjang. Dengan demikian, terdapat *gap* yang jelas antara temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya *mindset* dan digitalisasi UMKM dengan kondisi riil UMKM di Desa Permata Baru yang masih membutuhkan intervensi berbasis pendampingan dan pemberdayaan secara langsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya intervensi terstruktur untuk menjawab kebutuhan nyata mitra. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya *mindset* kewirausahaan yang inovatif dan adaptif; (2) meningkatkan keterampilan manajerial, khususnya dalam perencanaan usaha dan pencatatan keuangan sederhana; (3) meningkatkan keterampilan teknis produksi dan pemasaran melalui pemanfaatan teknologi tepat guna dan media digital; serta (4) mendorong peningkatan kapasitas usaha yang berorientasi pada keberlanjutan dan daya saing. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan komunitas UMKM, diharapkan pelaku UMKM di Desa Permata Baru mampu mengembangkan usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Permata Baru, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada Agustus–Oktober 2025, dengan tahapan yang terstruktur mulai dari persiapan hingga evaluasi. Mitra kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Permata Baru yang bergerak di bidang pengolahan pangan, kerajinan, dan usaha

rumah tangga, dengan jumlah peserta aktif sebanyak 25 pelaku UMKM.

Program pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan mindset kewirausahaan, kapasitas manajerial, serta pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha UMKM desa. Metode pelaksanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), dan wawancara dengan pelaku UMKM serta perangkat desa.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.

#### a. Sosialisasi Program (Minggu ke-1)

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada awal kegiatan dengan melibatkan pemerintah desa, perangkat desa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan latar belakang, tujuan, dan rencana pelaksanaan program, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi mitra. Pada tahap ini dilakukan pendataan jenis usaha, tingkat pemahaman kewirausahaan, serta kesiapan mitra untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil sosialisasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi lokal.

#### b. Pelatihan Peningkatan Kapasitas UMKM (Minggu ke-2 hingga ke-4)

Pelatihan dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa sesi tatap muka. Materi pelatihan mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) teknis produksi, meliputi praktik peningkatan higienitas produk, inovasi varian, dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) sederhana; (2) manajemen usaha, berupa pelatihan pencatatan keuangan sederhana, penyusunan rencana usaha (*business plan*), dan pengelolaan bahan baku serta stok; dan (3) pemasaran, yang meliputi optimalisasi media sosial, pembuatan konten promosi digital, serta perbaikan desain kemasan produk. Metode pelatihan menggunakan praktik langsung, studi kasus usaha peserta, simulasi, dan diskusi kelompok, sehingga mitra dapat langsung mengaplikasikan materi sesuai dengan karakteristik usahanya.

#### c. Penerapan Teknologi Tepat Guna (Minggu ke-5 hingga ke-8)

Pada tahap ini dilakukan penerapan teknologi tepat guna berupa penggunaan peralatan produksi dan pengemasan sederhana, seperti sealer dan vacuum sealer, yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha mitra. Selain itu, peserta diberikan

pendampingan literasi digital untuk memanfaatkan media sosial dan *marketplace* sebagai sarana pemasaran. Penerapan teknologi dilakukan secara bertahap melalui demonstrasi penggunaan alat, praktik langsung oleh peserta, serta evaluasi hasil produksi sebelum dan sesudah penggunaan teknologi.

#### d. Pendampingan dan Evaluasi (Minggu ke-9 hingga ke-11)

Pendampingan dilakukan secara intensif melalui kunjungan lapangan dan komunikasi daring untuk memastikan keberlanjutan penerapan materi pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program, meliputi perubahan mindset kewirausahaan, penerapan pencatatan keuangan, inovasi produk, dan pemanfaatan media digital. Umpan balik peserta dan hasil observasi lapangan digunakan sebagai dasar penilaian efektivitas program serta perbaikan strategi pendampingan.

#### e. Strategi Keberlanjutan Program (Minggu ke-12)

Sebagai tahap akhir, dilakukan penguatan keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) atau forum komunikasi UMKM desa. Mitra juga dibekali panduan usaha sederhana berupa SOP produksi, contoh *business plan*, dan buku kas, agar dapat melanjutkan pengelolaan usaha secara mandiri. Selain itu, mitra didorong untuk membangun jejaring pemasaran dengan pelaku usaha lokal, reseller, dan pasar setempat guna menjaga keberlanjutan distribusi produk pascaprogram pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM telah dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Sriwijaya pada hari Kamis, 23 Oktober 2025 di Desa Permata Baru Kabupaten Ogan Ilir. Pada kegiatan tersebut terdapat 25 peserta yang hadir, meliputi kades setempat dan perangkatnya serta masyarakat yang tergolong para pelaku UMKM. Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar pengalaman berwirausaha, cara memulai bisnis, dan tantangan dan hambatan yang di alami oleh pelaku UMKM serta cara mempromosikan produk melalui bantuan teknologi.



### Gambar 1. Peserta Pengabdian Masyarakat

Hasil pada pemaparan materi pertama mengenai peningkatan mindset kewirausahaan dalam berwirausaha disampaikan oleh Waldi Novi Yarsah, S.E., M.E., dijelaskan sebagai berikut: Pada tahap awal dilakukan pemaparan materi bahwa mindset dalam berwirausaha peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan keberlanjutan usaha yang dijalani. Setelah materi disampaikan, peserta antusias menyampaikan berbagai pertanyaan. Mayoritas pertanyaan berfokus pada kondisi keberlanjutan, peningkatan sisi produksi, pemasaran, dan manajemen dan kelembagaan dalam suatu usaha. Hasil pada pemaparan kedua mengenai implementasi mindset dalam berwirausaha yang tahapannya disampaikan oleh Dito Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Mindset Kewirausahaan

Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan mindset kewirausahaan peserta yang sebelumnya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian, menjadi lebih inovatif dan berani mengambil risiko usaha secara terukur. Hal ini sesuai dengan temuan Firmansyah dkk. (2020) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal mampu mengubah pola pikir pelaku UMKM dari *survival mode* menjadi *growth mindset*.

Studi Sari & Mukti (2019) juga memperkuat bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dapat meningkatkan motivasi wirausaha desa. Perubahan ini identik dengan temuan di Desa Permata Baru, dimana pelaku UMKM mulai menunjukkan keberanian eksplorasi produk dan pemasaran digital.

#### 2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan terpadu yang mencakup produksi, manajemen, dan pemasaran terbukti efektif. Pendampingan berkelanjutan menghasilkan penerapan nyata pencatatan keuangan dan perencanaan usaha oleh seluruh peserta. Pendekatan ini selaras dengan Muslimah et al. (2022) yang menggarisbawahi pentingnya coaching berkelanjutan dalam pengembangan UMKM pedesaan. Selain itu, Astuti & Pratama (2018) menemukan bahwa program pendampingan UMKM berbasis praktik lebih tepat guna dibanding metode ceramah semata kondisi yang juga terjadi dalam kegiatan ini.

#### 3. Penerapan Teknologi Tepat Guna

Pemanfaatan sealer, vacuum sealer, dan blender sederhana meningkatkan kualitas produk, higienitas, dan daya simpan. Hal ini sejalan dengan studi Susanto dkk. (2022) mengenai teknologi tepat guna pada UMKM pangan lokal, dan Hidayat et al. (2020) yang menyatakan bahwa alat sederhana

sangat efektif meningkatkan daya saing produk UMKM mendesain.

#### 4. Penguatan Kelembagaan dan Jejaring

Terbentuknya KUB dan jejaring pemasaran lokal memperkuat fondasi usaha bersama, sesuai dengan praktik Sulastri dkk. (2019) yang menunjukkan kelembagaan lokal penting untuk keberlanjutan UMKM desa. Hal ini menegaskan urgensi sinergi sosial-ekonomi dalam pemberdayaan Masyarakat.

#### 5. Dampak Ekonomi dan Keberlanjutan

Program ini memberikan dampak ekonomi berupa meningkatnya kapasitas produksi, keterampilan manajerial, dan akses pemasaran. Konsisten dengan hasil Yusuf & Pratami (2021), pemberdayaan UMKM melalui pelatihan digital marketing dapat memperluas pangsa pasar desa. Dengan adanya dokumentasi dan rencana tindak lanjut, keberlanjutan program di Desa Permata Baru terjamin melalui pembinaan KUB, pemanfaatan digital, serta komunikasi berkala.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Permata Baru ini berfokus pada peningkatan mindset kewirausahaan dan kemampuan manajerial pelaku UMKM lokal. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan kondisi UMKM melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan focus group discussion bersama perangkat desa dan pelaku usaha sebagaimana dijelaskan pada bagian identifikasi mitra. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih cenderung menjalankan usaha secara tradisional, berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian, dan belum menerapkan perencanaan usaha yang sistematis.

Program juga memberikan pendampingan intensif melalui kunjungan lapangan dan komunikasi berkala. Pendampingan ini menghasilkan perubahan perilaku yang positif di kalangan UMKM, ditandai dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya manajemen usaha yang profesional, keberanian dalam melakukan inovasi, dan mulai diterapkannya strategi pemasaran digital oleh peserta. Beberapa

UMKM mulai mengelola pembukuan harian, memproduksi varian produk baru, serta mengikuti pameran lokal untuk memperluas jaringan pemasaran.

Implementasi teknologi tepat guna, seperti penggunaan sealer, vacuum sealer, dan blender kapasitas kecil, turut mendukung peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi. Penerapan perangkat sederhana ini mampu meningkatkan daya simpan produk, menjaga standar higienitas, serta memperbaiki tampilan kemasan sehingga lebih kompetitif. Dampak keberlanjutan program juga diperkuat melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) dan jejaring pemasaran lokal, sebagai wadah kolaborasi UMKM untuk membangun jaringan usaha dan memperluas pasar.



**Gambar 3.** Penyerahan Vacum ke Peserta Pengabdian

Evaluasi program dilakukan melalui pendekatan pre-test dan post-test, observasi langsung, serta wawancara singkat dengan peserta. Instrumen evaluasi berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, yang mencakup empat indikator utama, yaitu:

(1) pemahaman mindset kewirausahaan, (2) kemampuan manajerial (pencatatan keuangan dan perencanaan usaha), (3) pemanfaatan teknologi produksi dan pemasaran, serta (4) orientasi pengembangan usaha dan keberlanjutan.

Setiap butir pertanyaan menggunakan skala Likert 1–5, sehingga skor total mencerminkan tingkat perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

1. Dampak Tahap Sosialisasi Tahap sosialisasi berfungsi sebagai fondasi awal perubahan perilaku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 72% peserta pada tahap awal belum memahami konsep mindset kewirausahaan dan pentingnya perencanaan usaha. Setelah sosialisasi, persentase peserta yang memahami tujuan pengembangan usaha jangka menengah dan panjang meningkat menjadi 92%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam membangun kesadaran awal dan kesiapan peserta

untuk mengikuti tahapan berikutnya. 2. Peningkatan Mindset Kewirausahaan melalui Pelatihan Pelatihan mindset kewirausahaan yang disampaikan pada tahap pelatihan menghasilkan peningkatan signifikan pada orientasi berpikir peserta.

Berdasarkan hasil post-test, sebanyak 21 dari 25 peserta (84%) menunjukkan peningkatan skor pemahaman kewirausahaan, khususnya pada indikator keberanian berinovasi dan kesiapan mengambil risiko usaha secara terukur. Sebelum program, mayoritas peserta berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian (survival-oriented), sementara setelah pelatihan 80% peserta menyatakan memiliki rencana pengembangan usaha ke depan. Temuan ini sejalan dengan Firmansyah et al. (2020) dan Sari & Mukti (2019) yang menekankan efektivitas pelatihan partisipatif dalam mendorong growth mindset UMKM perdesaan. 3.

Hasil Pelatihan dan Pendampingan Manajerial Tahapan pelatihan dan pendampingan manajerial menunjukkan hasil yang lebih terukur. Sebelum program, hanya 6 peserta (24%) yang melakukan pencatatan keuangan sederhana. Setelah pendampingan, seluruh peserta (100%) telah mampu menyusun pembukuan harian sederhana dan 18 peserta (72%) mulai menyusun rencana usaha (business plan) sederhana. Pendampingan berkelanjutan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi daring terbukti mempercepat adopsi praktik manajerial ini, sejalan dengan temuan Muslimah et al. (2022) dan Astuti & Pratama (2018). 4. Penerapan Teknologi Tepat Guna Penerapan teknologi tepat guna dilakukan melalui penggunaan peralatan produksi dan pengemasan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20 dari 25 peserta (80%) secara aktif menggunakan sealer dan vacuum sealer dalam proses produksi. Dampak langsung dari penerapan teknologi ini antara lain peningkatan daya simpan produk rata-rata 2–3 hari lebih lama dibandingkan sebelumnya, serta perbaikan tampilan kemasan yang dinilai lebih menarik oleh peserta dan konsumen lokal. Temuan ini mendukung hasil studi Susanto et al. (2022) dan Hidayat et al. (2020) terkait efektivitas teknologi sederhana dalam meningkatkan daya saing UMKM. 5. Penguatan Kelembagaan dan Keberlanjutan Pada tahap keberlanjutan, terbentuk satu Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang melibatkan 15 pelaku UMKM aktif sebagai wadah koordinasi dan pemasaran bersama. Selain itu, sebanyak 12 peserta (48%) mulai menjalin jejaring pemasaran lokal melalui toko oleh-oleh dan pasar desa. Pembentukan kelembagaan ini memperkuat keberlanjutan program dan konsisten dengan temuan Sulastri et al. (2019) mengenai pentingnya kelembagaan lokal dalam menjaga dampak jangka panjang program pemberdayaan UMKM. 6. Dampak Ekonomi Awal dan Keberlanjutan Program

Dari sisi dampak ekonomi awal, hasil wawancara menunjukkan bahwa 14 peserta (56%) mengalami peningkatan penjualan dalam rentang 10–25% pada satu bulan pascaprogram, terutama bagi UMKM yang aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Hasil ini konsisten dengan Yusuf & Pratami (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan digital marketing mampu memperluas akses pasar UMKM perdesaan. Dengan adanya pendampingan lanjutan, dokumentasi usaha, dan penguatan kelembagaan, keberlanjutan program di Desa Permata Baru dinilai memiliki prospek yang baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan mindset kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Desa Permata Baru terbukti berhasil mencapai tujuan pemberdayaan yang telah dirumuskan. Pertama, tujuan peningkatan pengetahuan dan kesadaran kewirausahaan tercapai, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman *mindset* kewirausahaan pada 84% peserta, yang sebelumnya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian (*survival-oriented*) menjadi berorientasi pada pengembangan usaha (*growth-oriented*).

Kedua, tujuan peningkatan keterampilan manajerial berhasil dicapai melalui pelatihan dan pendampingan, dimana 100% peserta telah mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan 72% peserta mulai menyusun rencana usaha (*business plan*) sebagai dasar pengembangan usaha yang lebih terukur. Ketiga, tujuan peningkatan keterampilan pemanfaatan teknologi tercapai melalui adopsi teknologi tepat guna, dengan 80% UMKM peserta secara aktif menggunakan peralatan produksi dan pengemasan sederhana serta mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran.

Keempat, tujuan penguatan kelembagaan dan keberlanjutan usaha terealisasi melalui pembentukan satu Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang melibatkan 15 pelaku UMKM aktif, serta terbentuknya jejaring pemasaran lokal yang mulai dimanfaatkan oleh 48% peserta. Dampak ekonomi awal juga mulai terlihat, dimana 56% peserta mengalami peningkatan penjualan pada kisaran 10–25% dalam periode awal pascaprogram. Secara keseluruhan, program ini berhasil mendorong transformasi *mindset* pelaku UMKM dari usaha berbasis bertahan hidup menjadi usaha yang lebih terencana, inovatif, dan berdaya saing, sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Untuk menjaga dan memperkuat keberlanjutan dampak program, disarankan adanya pendampingan lanjutan secara terstruktur dengan fokus pada manajemen usaha dan pemasaran digital,

yang dilakukan secara berkala minimal satu kali setiap tiga bulan. Pendampingan dapat difokuskan pada evaluasi pembukuan, penyempurnaan rencana usaha, serta optimalisasi konten pemasaran digital UMKM. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan menggunakan instrumen terstandar (kuesioner dan observasi lapangan) guna mengukur perkembangan kinerja usaha, tingkat adopsi teknologi, serta pertumbuhan omzet UMKM. Penguatan kelembagaan melalui optimalisasi peran Kelompok Usaha Bersama (KUB) juga perlu didorong, antara lain melalui penetapan struktur organisasi, pembagian peran usaha, dan pengembangan kemitraan dengan lembaga keuangan, pemerintah daerah, maupun pelaku usaha yang lebih mapan. Ke depan, fasilitasi akses permodalan, pengembangan produk unggulan berbasis potensi lokal, serta pemanfaatan teknologi digital dan alat produksi sederhana perlu terus diintegrasikan agar UMKM Desa Permata Baru mampu tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi sebagai penggerak utama ekonomi desa

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh LPPM Universitas Sriwijaya dengan surat keputusan rektor nomor 0016/UN9/SK.LPPM.PM/2025 dalam skema pengabdian berbasis wilayah bagi dosen Universitas Sriwijaya Tahun 2025.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, R., Wibowo, T., & Mawardi, M. (2021). Optimalisasi pemasaran digital bagi UMKM desa melalui pelatihan media sosial. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 67–74.
- Astuti, R., & Pratama, E. (2018). Pelatihan manajemen usaha bagi UMKM desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*.
- Firmansyah, A., Putra, B., & Yuliani, D. (2020). Penguatan mindset kewirausahaan pelaku UMKM melalui pendekatan sosio-bisnis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 123–130.
- Hidayat, M., et al. (2020). Teknologi sederhana dalam peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Teknologi Tepat Guna (JTTG)*.
- Hidayati, N., Ramadhan, F., & Wulandari, E. (2021). Model pendampingan manajemen usaha mikro di kawasan perdesaan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* (hlm. 55–61). Palembang: Universitas Sriwijaya.

- Muslimah, S., et al. (2022). Pendampingan UMKM berbasis coaching di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa (JPMD)*.
- Sari, Y., & Mukti, A. (2019). Transformasi mindset kewirausahaan masyarakat desa. *Jurnal Abdimas*.
- Sulastri, S., Rahman, A., & Pratiwi, N. (2019). Pengembangan kelompok usaha bersama (KUB) sebagai wadah keberlanjutan UMKM. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* (hlm. 102–107).
- Susanto, D., Apriyanti, L., & Saputra, R. (2022). Penerapan teknologi tepat guna pada UMKM pangan lokal. *Jurnal Teknologi Tepat Guna*, 5(1), 45–52.
- Yusuf, A., & Pratami, A. (2021). Digital marketing UMKM perdesaan. *Jurnal Empowerment*